

Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*

Rizky Fatmawati

STAI Syekh H Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, Binjai, Indonesia

Email: rizkyfatmawati001@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2018 dengan menggunakan model Indeks ISR yang meliputi enam tema pengungkapan berikut ini yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, tenaga kerja (karyawan), masyarakat dan lingkungan dan tata kelola perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi media kualitatif atau *Ethnographic Content Analysis/ECA*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial bank syariah di Indonesia berdasarkan Indeks ISR melalui analisis isi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). *Content analysis* adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. *Content analysis* dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan. Dari hasil perhitungan dan analisis indeks ISR pada Bank Syariah, bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi periode 2016-2018 adalah Bank Syariah Mandiri. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dalam periode 2016-2018 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan secara rata-rata dalam periode tersebut predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri adalah Informatif.

Kata Kunci: Indeks ISR, Annual Report, Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial, Content Analysis

Abstract—This study is to determine the level of social performance disclosure of Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia 2016-2018 using the ISR Index model which includes the following six disclosure themes, namely funding and investment, products and services, labor (employees), society and environment and corporate governance. The research method used is qualitative media content analysis or *Ethnographic Content Analysis / ECA*, which aims to determine the level of social performance disclosure of Islamic banks in Indonesia based on the ISR Index through content analysis of the annual reports of Bank Muamalat Indonesia (BMI) and Bank Syariah Mandiri (BSM). *Content analysis* is a systematic technique for analyzing message content and processing messages, or a tool for observing and analyzing the content of open communication behavior of selected communicators. *Content analysis* can be used to analyze newspapers, websites, advertisements, recorded interviews, and company annual reports. From the calculation and analysis of the ISR index in Islamic Banks, that the highest level of social performance disclosure for the 2016-2018 period is Bank Syariah Mandiri. Overall, the level of social performance disclosure of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri in the 2016-2018 period continued to increase every year. While on average in that period the predicate for the level of social performance disclosure of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri was informative.

Keywords: ISR Index, Annual Report, Social Performance Disclosure Level, Content Analysis

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan keinginan perusahaan untuk menerbitkan pengungkapan atas kegiatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa faktor yang mendorong perusahaan menerbitkan laporan kinerja sosialnya, yaitu karena tuntutan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), penghargaan dari pemerintah dan organisasi masyarakat madani CSR, tersedianya panduan pengungkapan dan standar audit CSR, dan terlaksananya pelatihan sumber daya manusia dalam bidang CSR (Indonesia Economic Outlook ,2016).

ISR pertamakali dikemukakan oleh Haniffa kemudian dikembangkan oleh Oethman di Malaysia. Menurut Haniffa terdapat keterbatasan dalam laporan social konvensional. Haniffa mengungkapkan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah islam. ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah dan bisnis syariah lainnya yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Item-item ISR yang dikembangkan kemudian disebut dengan Indeks ISR. Menurut Haniffa pengungkapan adalah membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu.

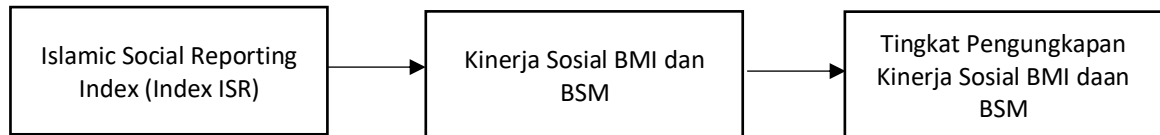
Definisi kinerja sosial perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* telah banyak dikemukakan oleh pakar, ahli, praktisi, dan lembaga. Namun sampai saat ini belum ada definisi CSR yang disepakati, meskipun dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi. Beberapa pakar seperti Magnan dan Farel, dalam Susanto mendefinisikan CSR sebagai “*A business acts in socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stake holder interest*”. Definisi ini menekankan kepada perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai stakeholder yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggungjawab.

1. *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Indeks ISR

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman, et al dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan,



Gambar 1. Index ISR

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

2. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi media kualitatif atau *Ethnographic Content Analysis/ECA*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja sosial bank syariah di Indonesia berdasarkan Indeks ISR melalui analisis isi laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Content analysis dapat digunakan untuk menganalisis surat kabar, situs web, iklan, rekaman wawancara, dan juga laporan tahunan perusahaan. Dengan metode *content analysis* memungkinkan peneliti untuk menganalisis berapa besar jumlah informasi yang disampaikan oleh objek penelitian dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi secara sistematis terkait sifat-sifatnya, seperti ada atau tidaknya kata-kata, konsep, karakter, tema, atau kalimat-kalimat.

2.1 Analisis Data

Komponen Indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyesuaian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menurut peneliti relevan untuk diterapkan pada bank syariah. Mengacu pada Othman et al, indeks ISR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Skoring Indeks ISR dengan Metode Content Analysis

Tema Pengungkapan ISR	Bank Muamalat Indonesia			Bank Syariah Mandiri		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
A Tema Pendanaan dan Investasi	66,7%	66,7%	50%	50%	50%	50%
B Tema Produk dan Jasa	100%	100%	100%	66,7%	66,7%	66,7%
C Tema Karyawan	38,5%	61,5%	53,8%	69,2%	76,9%	69,2%
D Tema Masyarakat	63,6%	63,6%	54,5%	72,7%	72,7%	72,7%
E Tema Lingkungan	40%	40%	40%	60%	60%	60%
F Tema Tata Kelola Perusahaan	100%	100%	100%	93,3%	93,3%	93,3%

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks ISR tema tata kelola perusahaan pada BSM menunjukkan nilai indeks ISR BSM pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 93,3%. Dari tahun 2016 sampai 2018, Bank Syariah Mandiri hanya tidak mengungkapkan satu sub tema tata kelola perusahaan yaitu kebijakan anti penyaluran dana terorisme.

Bank Syariah Mandiri secara khusus melaporkan laporan pelaksanaan GCG yang merupakan bagian dari *annual report*. Dalam laporan pelaksanaan GCG Bank Syariah Mandiri mengungkapkan secara rinci terkait laporan kinerja dewan komisari, DPS, dan direksi yang merupakan bagian dari struktur GCG. Selain itu hampir semua sub-tema pada tema ini juga dilaporkan dalam laporan pelaksanaan GCG, kecuali sub-tema status kepatuhan syariah yang mengacu pada laporan DPS. Kemudian untuk kebijakan anti-korupsi, selain menerapkan kebijakan APU, BSM juga menerapkan kebijakan Penggunaan dan *Output Whistleblowing System*. Untuk sub tema sumber dan penggunaan dana non halal diungkapkan pada Laporan

Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Dengan nilai indeks ISR 93,3% maka predikat tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Syariah Mandiri pada tema ini adalah Sangat

Berdasarkan hasil skoring indeks ISR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2016 sampai 2018 diperoleh poin dan nilai indeks kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kinerja Sosial Bank Syariah Kumulatif Berdasarkan Indeks ISR Tahun 2016-2018

Bank Syariah	2016		2017		2018	
	Poin	Nilai	Poin	Nilai	Poin	Nilai
1 Bank Muamlat Indonesia	36	67,9%	39	73,6%	36	67,9%
2 Bank Syariah Mandiri	39	73,6%	40	75,5%	39	73,6%

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 3. Perbandingan Predikat Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Tahun 2016-2018 Berdasarkan Indeks ISR

Bank Syariah	Predikat		
	2016	2017	2018
Bank Muamalat Indonesia	Informatif	Informatif	Informatif
Bank Syariah Mandiri	Informatif	Informatif	Informatif

Sumber: data diolah

Tabel 4. Nilai Rata – Rata Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Tahun 2016 – 2018 Berdasarkan Indeks ISR

Bank Syariah	Nilai	Predikat
Bank Muamalat Indonesia	69,8%	Informatif
Bank Syariah Mandiri	74,2%	Informatif

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan indeks ISR pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2016 sampai 2018 menunjukan bahwa secara keseluruhan tingkat pengungkapan kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri adalah Informatif dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan diantara kedua Bank tersebut yang memiliki tingkat pengungkapan kinerja sosial tertinggi adalah BSM.

REFERENCES

- AB Susanto, A Strategic Management Approach CSR, (Jakarta: The Consulting Group, 2007), hal.35
- Bank Indonesia. (2016). *Outlook Perbankan Syariah 2016*. Dipetik 12 08, 2019
- H Subiakto, *Analisis Isi Media Metode dan Pemanfaatannya*, dalam B Bungin (Penyunt), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 133-143
- Haniffa, R. (2002, July). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesia Management & Accounting Research*, 3, hal. 128-146.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009, October 12). Determinants of Islamic Social Reporting Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 3, 135-144.
- Ros Haniffa dan M Hudaib, Exploring the Ethical Identity of Islamic Bank Via Communication in Annual Reporting (*Journal of Business Ethic*, 2007), hal. 97-116
- Susanto, A. B. (2007). *A Strategic Management Approach CSR*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group